



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 07 September 2023

Halaman: 2

Gali Kembali Nilai Amanat 5 September

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta mengajak masyarakat untuk menggali kembali sumber daya yang berkontribusi dan nilai-nilai dalam amanat 5 September 1945 sebagai embrio keistimewaan DIY. Generasi penerus diharapkan berperan dengan melestarikan kebudayaan Yogyakarta.

Menurut Sekretaris Daerah Pemkot Yogyakarta, Aman Yuriadijaya peletak pondasi yang sangat ideal dari keistimewaan Yogyakarta adalah amanat 5 September. Dalam amanat itu menunjukkan sebuah pengakuan keberadaan Republik Indonesia dan kontribusi Yogyakarta. Aman menilai dalam membaca amanat itu maka perlu digali ekosistem yang memberikan kontribusi pada keistimewaan Yogyakarta. Namun tujuannya tetap memberikan kepentingan bagi Republik Indonesia.

"Sumber daya yang memberikan kontribusi bagi kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tergambarkan pada amanat 5 September perlu kembali dimunculkan. Digali agar kita mengerti tentang seberapa banyak, seberapa hal yang dikontribusikan," kata Aman dalam talkshow Refleksi Amanat 5 September 2023 dan Malam Apresiasi Keistimewaan Babad Siti Kemantren di Hotel Alana Malioboro, Selasa (5/9).

Aman mengatakan, setelah menggali sumber daya dan ekosistem yang berkontribusi dalam Amanat 5 September, maka akan mendapat nilai-nilainya. Nilai-nilai itu patut dikontekstualisasikan dengan kekinian yang dibutuhkan bagi kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada masa sekarang. Oleh sebab itu Pemkot Yogyakarta memperingati keistimewaan Yogyakarta lewat pameran Intro Living Museum di tingkat kemantren pada 26 Agustus-2 September 2023.

"Intro Living Museum menjadi bagian yang sangat kita ingin terjemahkan. Itu bukan urusan semata-mata Pemerintah Kota Yogyakarta, tapi urusan seluruh masyarakat. Maka kemudian tergambarkan pada 14 kemantren yang masing masing pasti ada pembeda di dalam memberikan konfigurasi kontribusinya," terangnya.

Sedangkan Sejarawan UGM, Prof Bambang Purwanto menyampaikan harus kembali pada esensi dasar 5 September itu. Dia menyebut kata kunci Amanat 5 September adalah pengintegrasian dari dunia Mataram ke dalam Indonesia. Sikap Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang memprioritaskan semangat Indonesia tapi tetap memberikan ruang keberlanjutan eksistensi Yogyakarta. "Itu menjadi kata kunci utama dengan memberi ruang bagi keberlanjutan eksistensi diri yang sudah terbentuk sebelumnya," ujar Bambang.

Sementara itu Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti menyatakan Amanat 5 September merupakan embrio dari lahirnya keistimewaan Yogyakarta. Kemudian, diakomodasi menjadi Undang Undang Keistimewaan DIY Nomor 13 Tahun 2012. Oleh sebab itu menjadi tanggung jawab bersama untuk mengemban amanah dalam membangun atau memaknai keistimewaan. Kraton dan Pakualaman sebagai sentral dan wilayah lainya berperan sebagai penyangga.

Sebagai bentuk apresiasi Pemkot Yogyakarta memberikan penghargaan kepada 8 kemantren berdasarkan penilaian terhadap pameran Intro Living Museum. Adapun juara terbaik pertama adalah Kemantren Kotagede dan juara kedua Kemantren Pakualaman. Sedangkan harapan I pertama Kemantren Gondokusuman, harapan I kedua Wirobrajan dan harapan I ketiga Gondomanan. Untuk harapan II pertama Kemantren Mergansan, harapan II kedua Mantrijeron dan Harapan II ketiga Danurejan. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005